

Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

Zainur Arifin, Sani Rahmawati

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Email: zainurarifin@iaibafa.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to find out how to optimize the facilities and infrastructure management as a support for the learning quality in Islamic High School based on *pesantren*, namely Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat (MAPM) Cukir Diwek Jombang. This study uses a qualitative-phenomenological approach. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation techniques. The results of the study show that the facilities and infrastructure management at MAPM has been going well, starting from planning which is carried out at the beginning of each new academic year, procurement, maintenance, inventory, and scheduled removal of educational facilities and infrastructure; and the output form of learning productivity at MAPM can be seen from the efficient way of working, the institution quality is getting better, the enthusiasm for work continues to increase, self-development is quite rapid, and is able to improve the academic achievement every year. This achievement is supported by the implementation of an integrated curriculum at MAPM. In addition to the curriculum set by the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion, MAPM also applies a curriculum that is typical of *pesantren*.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Learning Quality, Madrasah Aliyah, *Pesantren*.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah berbasis pesantren, yaitu Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat (MAPM) Cukir Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengelolaan sarana dan prasarana di MAPM sudah berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang telah terjadwal; dan bentuk luaran produktivitas pembelajaran di MAPM bisa dilihat dari cara kerja yang efisien, mutu lembaga semakin baik, semangat kerja yang terus meningkat, pengembangan diri yang cukup pesat, dan mampu meningkatkan hasil yang dicapai di setiap tahunnya. Capaian tersebut didukung dengan diterapkannya kurikulum terpadu di MAPM. Di samping kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, MAPM juga menerapkan kurikulum yang berciri khas pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Sarana-Prasarana, Mutu Pembelajaran, Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan bagi kehidupan. Pada zaman kontemporer seperti saat ini, manusia sangat memerlukan pendidikan formal untuk kelangsungan hidup. Menurut Soedijarto, seperti dinyatakan Alda, pendidikan bisa di katakan bermutu dan berkualitas apabila mampu berperan dalam mencerdaskan anak bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk insan bermoral serta mempunyai pribadi yang baik. Untuk mencetak semua itu perlu adanya rancangan suatu system

pendidikan yang mampu mewujudkan suasana belajar produktif yang bisa memberi kenyamanan dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat membangkitkan semangat dan menantang peserta didik untuk berani mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.¹ Masih menurut Soedijarto, pendidikan bisa di katakan bermutu dan berkualitas apabila mampu berperan dalam mencerdaskan anak bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk insan yang cemerlang, bermoral, serta mempunyai pribadi yang baik. Untuk mencetak semua itu, perlu adanya rancangan suatu sistem pendidikan yang mampu mewujudkan suasana belajar produktif yang bisa memberi kenyamanan dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat membangkitkan semangat dan menantang peserta didik untuk berani mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.²

Sarana pendidikan, menurut Mulyasa sebagaimana dinyatakan Rahmayani, adalah alat-alat atau perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses Pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, dan kursi. Prasarana pendidikan, menurut Barnawi seperti dikutip Nasrudin, adalah semua perlengkapan yang digunakan tidak secara langsung untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah.³ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga setiap lembaga pendidikan wajib melengkapi fasilitas pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang produktif. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang lengkap maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan produktif. Sarana pendidikan merupakan komponen yang harus diperhatikan dengan serius. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal. Sarana dan prasarana pendidikan berguna untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat, maka proses pembelajaran akan menjadi bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi jika tidak ada manajemen yang diterapkan dalam lembaga

¹ Alexa Alda, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana PLPP," *Jurnal Sifa Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 2.

² Ibid.

³ Rahmayani, "Manajmen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Dasar," *Jurnall Pendidikan* 18, no. 2 (Desember 2020): 243.

pendidikan. Jadi dengan adanya manajemen maka sarana dan prasarana pendidikan akan berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran.⁴

Menurut Robbins, seperti dinyatakan Partono, produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, jika dikaitkan dengan kinerja maka mengarah pada efektivitas dan efisiensi.⁵ Produktivitas itu berkaitan dengan bagaimana menghasilkan dan meningkatkan barang ataupun jasa semaksimal mungkin dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Produktivitas merupakan sebuah konsep yang memaparkan hubungan antara hasil dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan hasil tersebut.⁶

Produktivitas madrasah yang baik, tidak bisa terlepas dari peran pendidik dengan kualitas *output* dan pendidikan yang baik. Untuk menjadikan madrasah yang produktif, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, di antaranya yaitu moral, etika kerja, motivasi, sikap disiplin, teknologi, serta sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Produktivitas itu berkaitan dengan bagaimana menghasilkan dan meningkatkan barang ataupun jasa semaksimal mungkin dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Produktivitas merupakan sebuah konsep yang memaparkan hubungan antara hasil dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan hasil tersebut.⁵ Produktivitas merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan. Produktivitas sangat berhubungan dengan *creation of value*. Artinya, sebuah organisasi dapat dikatakan produktif apabila telah menambah nilai lebih kepada produk yang dihasilkan. Lembaga pendidikan bisa dikatakan produktif apabila telah memenuhi tiga syarat, yaitu pelayanan administrasi memuaskan, pelayanan edukatif yang mampu mengubah perilaku peserta didik, pengetahuan serta keterampilan bagi peserta didik, biaya sekolah yang relatif yang setara dengan mutu pelayanan.

Di antara penelitian yang senada adalah tulisan Siti Mu'alifah tentang manajemen sarana dan prasarana bahasa Arab di MAN 3 Tulungagung, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana bahasa Arab di MAN 3 Tulungagung. Hasil dari penelitiannya memaparkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 3 dilakukan dengan: pengadaan, kegiatan pengadaan sumber dananya diperoleh dari pemerintah; penggunaan, setelah adanya pengadaan maka selanjutnya yakni penggunaan barang dilakukan dengan maksimal untuk menggapai tujuan pendidikan yang efisien; pemeliharaan, dalam hal pemeliharaan pihak sekolah menyediakan dana untuk hal

⁴ Nasrudin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran di SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (Januari 2018): 15.

⁵ Partono Thomas, "Faktor Determinan Produktivitas Sekolah," *Jurnal Penelitian* 1, no. 1 (2013): 56.

⁶ Hamadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 252.

tersebut; penghapusan, dalam hal penghapusan, pihak sekolah tidak begitu saja membuang barang, namun ada penyeleksian barang terlebih dahulu.⁷

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang berarti memandang perilaku manusia sesuai dengan apa yang diucapkan dan dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan peristiwa, fenomena atau gejala tertentu.⁸ Ada 2 jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian

Manajemen sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan mempunyai peran penting sebagai penunjang proses belajar dan mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan produktif. Tujuan manajemen sarana dan prasarana yaitu untuk mengelola fasilitas pendidikan agar dapat memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana sekolah guna membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Kemudian, secara umum, manajemen sarana dan prasarana pendidikan mempunyai lima fungsi, yakni sebagai perencanaan kebutuhan, sebagai proses penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pemakaiannya pendidikan, pencatatan sarana dan prasarana pendidikan, pertanggungjawaban sarana dan prasarana pendidikan.

Langkah awal yang dilakukan di MAPM pada tahapan perencanaan manajemen sarana dan prasarana telah sesuai dengan para ahli di atas. Adapun tahapan perencanaan adalah sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan data. Jadi masing-masing dari semua pihak mendata fasilitas apa saja yang harus diganti. Kedua, menganalisis kebutuhan. Pada tahapan analisis kebutuhan perlu menetapkan skala prioritas agar dalam tahap pengadaan dapat berjalan tepat pada sasaran yang dituju. Ketiga, melakukan penyusunan rencana pengadaan. Setelah melakukan pendataan serta menganalisis kebutuhan, langkah selanjutnya yaitu penyusunan rencana pengadaan. Di MAPM rencana penyusunan pengadaan dilakukan pertahun atau biasa disebut RKTM (Rencana Kerja Tahunan Madrasah).

⁷ Siti Mu'alifah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Tulungagung," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 52.

⁸ Ali Maksum, *Metode Penelitian dalam Olahraga* (Surabaya: Unesa University Press, 2018), 80.

Tahapan yang kedua yaitu pengadaan sarana dan prasarana di MAPM selaras dengan teori dari para ahli tersebut. Di MAPM proses pengadaan sarana dan prasarana tidak terjadi secara instan. Namun ada tahap-tahap yang wajib dilakukan, yakni setelah penyusunan kebutuhan, lalu dilakukan *budgeting*, kemudian di ajukan kepada Kepala Madrasah. Setelah disetujui, kemudian TPM (Tim Pengembangan Madrasah) terjun ke lapangan untuk melakukan pengadaan. Akan tetapi juga ada pengadaan yang bersifat instan tanpa melalui tahapan-tahapan tersebut, yaitu pengadaan pada fasilitas yangbersifar sederhana. Contohnya mengganti kran cuci tangan yang rusak, mengganti spidol yang habis. Maka hanya cukup lapor pada waka bidang sarana dan prasarana saja.

Kemudian langkah selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAPM dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sesuai dengan tempat dan bidangnya masing masing, kecuali pada fasilitas yang membutuhkan keahlian khusus dalam perawatannya maka akan ada tenaga ahli yang bertugas merawatnya. Untuk pemeliharaan fasilitas di kelas maka seluruh warga kelas yang bertugas memelihara dengan pantauan wali kelasnya masing masing. Jadi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dibutuhkan adanya kerja sama yang baik antar warga madrasah.

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MAPM berpacu pada teori para ahli tersebut. Adapun kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana meliputi dua hal. Pertama, pencatatan perlengkapan. Di MAPM semua barang yang baru masuk maupun barang yang sudah lama harus di catat dengan terperinci dalam buku inventaris maupun dalam *platform* aplikasi E-Inventaris. Kedua, pembuatan kode barang. Di dalam *platform* aplikasi E-Inventaris telah dijelaskan secara detail barang yang diadakan seperti kode inventarisasi, apa merk barangnya, jumlah barangnya, tanggal diadakan barangnya, dan didistribusikan ke ruangan mana. Setiap barang yang baru diadakan dan barang yang dihapuskan juga langsung tercatat dalam aplikasi tersebut. Dengan pencatatan melalui *platform* E-Inventaris akan semakin memberikan kemudahan untuk mencatat aset-aset yang dimiliki madrasah.

Kemudian tahap akhir yaitu penghapusan sarana dan prasarana. Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui beberapa tahap. Di MAPM ketika ada barang yang mengalami kerusakan tidak langsung dilakukan penghapusan, akan tetapi diperiksa kadar kerusakannya terlebih dahulu. Jika barang tersebut tidak rusak berat maka akan dilakukan perbaikan. Namun ketika ditemukan adanya barang yang rusak berat dan sudah tidak bisa diperbaiki maka harus melakukan laporan ke Waka Bidang Sarana dan Prasarana untuk dilakukan penghapusan dan diganti dengan yang baru.

Pembahasan

Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan mempunyai peran penting sebagai penunjang proses belajar dan mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan produktif. Manajemen, menurut Barnawi, adalah serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan usaha-usaha organisasi dan juga penggunaan sumber daya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan atau biasa disebut dengan istilah *school plant administration* digunakan untuk memberi pelayanan kepada sekolah agar proses pendidikan tercapai dengan maksimal. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, perawatan, investasi dan penghapusan. Seluruh kegiatan manajemen sarana dan prasarana tersebut harus dijalankan dengan maksimal dengan merujuk pada prinsip dan standar minimal yang ada.¹⁰ Tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk mengelola fasilitas pendidikan agar dapat memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana sekolah guna membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Dari pemaparan para ahli tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwasannya di MAPM pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai dengan ungkapan para ahli di atas, mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, serta pengawasan juga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana di MAPM Cukir juga sesuai dengan indikator manajemen sarana dan prasarana menurut Johnson, sebagaimana dipaparkan sebelumnya.

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai langkah-langkah berikut. Langkah pertama, perencanaan sarana dan prasarana. Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang tepat kita bisa menentukan program apa saja yang akan digunakan di madrasah untuk menunjang keberhasilan lembaga. Jika perencanaan sarana dan prasarana tidak matang maka manajemen sarana dan prasarana tidak bisa berjalan maksimal dan tidak dapat mencapai tujuan lembaga. Menurut Barnawi dan Arifin sebagaimana dinyatakan Umi Habibah, perencanaan adalah kerangka atau rancangan dari sesuatu yang akan dilaksanakan

⁹ Nasrudin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*,” 15.

¹⁰ Umi Habibah, “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Menentukan Karakter Religius Siswa, *Jurnal Islamic Education* 2, no. 1 (Januari 2021): 5.

di masa depan. Selain itu, menurut Minarti seperti dikutip Rusydi, perencanaan adalah sebuah kegiatan yang mendeskripsikan suatu hal sebelum dilaksanakan.¹¹

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan ungkapan dari Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ishomuddin. Beliau mengungkapkan bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana harus ada perencanaan. Di MAPM perencanaan ada dua macam, yakni perencanaan jangka pendek dengan estimasi waktu kurang dari 1 tahun. Contoh perencanaan jangka pendek adalah pembelian perlengkapan alat kebersihan. Perencanaan jangka panjang itu dengan estimasi waktu 4 tahun. Contoh perencanaan jangka panjang yaitu penambahan gedung atau perenovasian gedung madrasah. Dalam hal ini ada tim yang dibentuk langsung oleh Ibu Kepala Madrasah.

Di MAPM pada tahapan perencanaan manajemen sarana dan prasarana telah sesuai dengan para ahli di atas. Adapun tahapan perencanaan adalah dengan mengumpulkan data. Masing-masing dari semua pihak mendata fasilitas apa saja yang harus diganti. Selanjutnya, menganalisis kebutuhan. Pada tahapan analisis kebutuhan perlu menetapkan skala prioritas agar dalam tahap pengadaan dapat berjalan tepat pada sasaran yang dituju. Berikutnya adalah melakukan penyusunan rencana pengadaan. Setelah melakukan pendataan serta menganalisis kebutuhan, langkah selanjutnya yaitu penyusunan rencana pengadaan. Di MAPM rencana penyusunan pengadaan dilakukan pertahun atau biasa disebut RKT (Rencana Kerja Tahunan Madrasah)

Langkah kedua, pengadaan sarana dan prasarana. Setelah merencanakan suatu program mengenai sarana dan prasarana, langkah selanjutnya yaitu pengadaan sarana dan prasarana. Menurut Nurhattati pengadaan adalah serangkaian kegiatan pengadaan seluruh fasilitas pendidikan sesuai dengan daftar kebutuhan yang telah ditetapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.¹² Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Waka Bidang Sarana dan Prasarana, yang mengungkapkan bahwa pada tahap pengadaan ada prosedurnya, yakni dirapatkan dg pengurus. Setelah disetujui, kemudian dilakukan *budgeting*, kemudian diajukan lagi kepada Kepala Madrasah, kemudian disetujui oleh Kepala Madrasah, baru kemudian terjun ke lapangan untuk melakukan pengadaan. Sumber dana pada tahap pengadaan ini dihasilkan dari dana BOS, swadaya yayasan, alumni, dan juga dari pengelolaan aset madrasah atau investasi aset madrasah (akad *muḍārabah*) dan juga dari SPP. Namun pada madrasah kami dana BOS dan SPP tidak dijadikan sumber utama, yang menjadi sumber utama dalam proses pengadaan fasilitas madrasah yaitu dari hasil pengelolaan aset madrasah.

¹¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 36.

¹² Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana dan Prasarana," *Jurnal Isema* 4, no. 1 (Juni 2019): 78.

Pengadaan sarana dan prasarana di MAPM selaras dengan teori dari para ahli tersebut. Di MAPM, proses pengadaan sarana dan prasarana tidak terjadi secara instan. Namun ada tahap-tahap yang wajib dilakukan, yakni setelah penyusunan kebutuhan, lalu dilakukan *budgeting*, kemudian diajukan kepada Kepala Madrasah. Setelah disetujui, baru kemudian TPM (Tim Pengembangan Madrasah) terjun ke lapangan untuk melakukan pengadaan. Akan tetapi juga ada pengadaan yang bersifat instan tanpa melalui tahapan tahapan tersebut, yaitu pengadaan pada fasilitas yang bersifat sederhana, contohnya mengganti kran cuci tangan yang rusak, mengganti spidol yang habis. Maka hanya cukup dilaporkan kepada Waka Bidang Sarana dan Prasarana saja.

Langkah ketiga, pemeliharaan sarana dan prasaana. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan langkah yang harus dilakukan setelah adanya pengadaan sarana dan prasarana, agar seluruh fasilitas madrasah dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dengan kondisi baik. Menurut Rusydi Ananda, pemeliharaan adalah perawatan atau penyimpanan barang berdasarkan pengelompokkan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang terserbut bisa tahan lama.¹³ Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Waka Bidang Sarana dan Prasarana, yang mengungkapkan bahwa ada jadwal pemeliharaan. Pemeliharaan ada 2 macam, yaitu pemeliharaan rutin, seperti pengecatan tembok, pembenahan meja kursi yang rusak. Itu harus dilakukan rutin saat liburan semester. Ada juga pemeliharaan insidental/mendadak. Contohnya adalah pembenahan listrik yang terbakar tersambar petir, kabel proyektor yang putus. Itu penangananya harus cepat.

Dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAPM Cukir berpacu dengan teori para ahli tersebut. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAPM dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sesuai dengan tempat dan bidangnya masing-masing. Kecuali pada fasilitas yang membutuhkan keahlian khusus dalam perawatannya maka akan ada tenaga ahli yang bertugas merawatnya. Untuk pemeliharaan fasilitas di kelas, maka seluruh warga kelas yang bertugas memelihara dengan pantauan wali kelasnya masing-masing. Jadi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dibutuhkan adanya kerja sama yang baik antar warga madrasah.

Langkah keempat, inventarisasi sarana dan prasarana. Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun semua aset yang dimiliki oleh madrasah. Inventarisasi mempunyai tujuan untuk menciptakan kesempurnaan pengelolaan, pengadaan, pemeliharaan seta pengawasan pada sarana dan prasarana madrasah guna memberikan pelayanan yang optimal. Inventarisasi juga memberikan pesan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional madrasah dan media pembelajaran peserta didik. Menurut Ary H. Gunawan, inventarisasi

¹³ Rusydi dan Oda, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, 50.

sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan pencatatan seluruh aset yang dimiliki oleh madrasah ke dalam daftar buku inventaris secara rinci dan teratur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa dalam lembaga madrasah yang sudah mempunyai fasilitas yang sangat lengkap ini harus ada inventarisasi sarana dan prasarana madrasah yang dikelola oleh Tim Pengembang Madrasah, agar bisa dikontrol barang-barang yang masih layak dipakai maupun barang yang sudah tidak layak pakai. Dari inventarisasi, bisa diketahui mana barang baru dan mana barang yang sudah lama. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MAPM berpacu pada teori para ahli tersebut.

Langkah kelima, penghapusan sarana dan prasarana. Penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh madrasah itu dikelompokkan sesuai dengan jenis kerusakan. Ada kerusakan yang masih bisa diperbaiki, ada juga jenis kerusakan total yang harus diganti baru. Untuk fasilitas yang masih bisa diperbaiki, diletakkan di gudang terlebih dahulu untuk dibenahi. Dan untuk fasilitas yang sudah rusak parah, maka dialihkan ke pihak luar. Menurut Minarti, penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena barang tersebut sudah tidak layak pakai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁵ Di MAPM, dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sudah sesuai dengan prosedur konseptual dan teoretis yang ada.

Bentuk Penunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik

Produktivitas merupakan suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang apabila dihubungkan dengan kinerja, maka menjurus pada efektivitas dan efisiensi. Produktivitas madrasah yang baik tidak bisa terlepas dari peran pendidik dengan kualitas *output* dan pendidikan yang baik. Pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah ada beberapa faktor yang saling berkesinambungan salah satunya yaitu sarana dan prasarana pembelajaran yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan produktif. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pembelajaran harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran di madrasah.

MAPM merupakan lembaga pendidikan yang sangat mengutamakan produktivitas pembelajaran peserta didik. Karena produktivitas berhubungan dengan *creation of value*, yang artinya sebuah lembaga bisa dikatakan produktif apabila telah menambah nilai lebih pada produk yang dihasilkan. Ada beberapa

¹⁴ Nusi Nur Stalis, "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia," *Jurnal ISEMA* 6, no. 1 (Juni 2021): 64.

¹⁵ Rusydi dan Oda, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, 34.

faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran, salah satunya dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Dari pemaparan di atas, peneliti menganalisis dengan dikaitkan oleh teori dari Edi Sutrisno tentang indikator untuk mengukur produktivitas kinerja.¹⁶

Analisis pertama, efisiensi dalam produktivitas pembelajaran peserta didik. Dalam proses pendidikan selalu mengutamakan pemanfaatan sumber daya semaksimal mungkin sehingga semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Menurut Sedarmayanti Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat penggunaan sumber daya maka prosesnya semakin efisien.¹⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, yang mengungkapkan bahwa efisiensi adalah hemat segala-galanya. Jadi pemimpin harus terus berusaha untuk bisa menerapkan efisiensi pada seluruh pekerjaan di madrasah supaya bisa mencapai hasil yang maksimal. Menurut analisis penulis setelah melakukan penelitian di lapangan, bahwasanya di MAPM dalam mengelola madrasah sangat memperhatikan tingkat keefisienan dalam segala hal, baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Dengan begitu, tingkat produktivitas dalam pembelajaran akan semakin meningkat.

Analisis kedua, kemampuan dalam produktivitas pembelajaran peserta didik. Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan adanya sumber daya yang mempunyai kemampuan unggul agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Menurut Stephen P. Robbin, kemampuan adalah suatu kapasitas individual untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan.¹⁸ Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Ibu Kepala Madrasah, yang mengungkapkan bahwa tenaga pendidik itu menjadi salah satu kunci utama pemegang keberhasilan peserta didik. Tenaga pendidik wajib terus menerus meningkatkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki. Salah satunya dengan mengikutkan mereka pada kegiatan semina-seminar, pelatihan guru, *workshop*, dan lainnya. Di MAPM, untuk meningkatkan produktivitas pembelajarn dilakukan dengan cara terus meningkatkan kemampuan sumber daya serta memposisikan sumber daya sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian maka peningkatan produktivitas semakin mudah untuk dicapai oleh madrasah.

Analisis ketiga, mutu dalam produktivitas pembelajaran peserta didik. Dalam dunia pendidikan meningkatkan mutu adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap instansi pendidikan, karena sebuah madrasah bisa dipandang baik jika mempunyai lulusan yang bermutu. Karena dengan melihat lulusan madrasah kita

¹⁶ Abdul Basyit, "Pengaruh Tingkat Pendidikan," *Junal EMA* 5, no. 1 (Juni 2020): 13.

¹⁷ Hayuning Rizki, "Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2017): 135.

¹⁸ Indra Sakti, "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik," *Jurnal Exacta* 9, no. 11 (t.th).

bisa menggambarkan kualitas madrasah tersebut. Menurut Juran seperti dinyatakan Wulandari, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk bisa dikatakan bermutu ketika telah memberikan kepuasan pelanggan.¹⁹ Pernyataan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ibu Kepala Madrasah, yang mengungkapkan bahwa sebuah madrasah harus bisa melahirkan generasi-generasi yang bermutu, yang berakhlak Qur'ani, yang sesuai dengan visi utama MAPM. Dalam sebuah lembaga pendidikan, yang paling menonjol dipandang oleh masyarakat luar adalah mutu lembaganya. Oleh karena itu, di MAPM terus berupaya meningkatkan mutu lembaga dengan melahirkan lulusan yang berprestasi. Mutu di MAPM telah mengalami peningkatan yang pesat bisa dibuktikan dari prestasi prestasi peserta didiknya yang sering memenangkan lomba baik tingkat nasional maupun internasional.

Analisis keempat, pengembangan diri dalam produktivitas pembelajaran peserta didik. Pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja itu sangat penting. Pengembangan diri bisa dilakukan dengan cara mencoba segala rintangan yang ada, sebab semakin besar rintangan maka akan semakin besar pengaruhnya untuk pengembangan diri. Menurut Abraham Maslow, seperti dikutip Gunawan, pengembangan diri adalah suatu usaha individu dalam memenuhi kebutuhannya terhadap aktualisasi diri.²⁰ Dalam mengelola sebuah lembaga, pasti ada peluang, ancaman, kekuatan, juga kelemahan yang harus siap dihadapi, maka harus dilakukan pengembangan diri agar tidak ketinggalan zaman, dan tentunya siap menghadapi segala rintangan yang ada. Selain mengembangkan dirinya, tenaga pendidik juga wajib untuk terus mengupayakan pengembangan dirinya peserta didik melalui program program pembelajaran yang sudah tersedia di MAPM. Upaya pengembangan diri yang dilakukan di MAPM yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran yaitu dengan cara mengikutkan tenaga pendidiknya dalam kegiatan pelatihan guru, *workshop*, seminar dan masih banyak yang lainnya.

Analisis kelima, semangat kerja dalam produktivitas pembelajaran peserta didik. Semangat kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan peningkatan produktivitas. Semangat kerja akan menyentuh aspek kemauan, kehendak, pikiran, serta sikap dalam melakukan pekerjaan. Untuk mewujudkan semangat kerja pegawai seorang pemimpin harus memberikan motivasi kepada para bawahannya agar semangat dalam menjalankan tugasnya. Dalam sebuah lembaga Pendidikan, semangat kerja pegawai sangat penting dan juga sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas pembelajaran. Menurut Alfert, seperti dinyatakan

¹⁹ Ayu Wulandari, "Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peringkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Edu Research* 7, no. 2 (2018): 10.

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung, Alfabeta, 2012), 76.

Asnawi, semangat kerja adalah kemauan individu dan bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan secara cepat dan tepat.²¹ Pernyataan ini sesuai dengan apa yang di ungkapka Ibu Kepala Madrasah, bahwa motivasi sering diberikan kepada para tenaga pendidik. Dari motivasi tersebut, bisa muncul semangat kerja bagi para tenaga pendidik untuk bersama mewujudkan tujuan pendidikan yang maksimal. Menurut analisis penulis setelah melaksanakan penelitian di lapangan, bahwa upaya yang dilakukan oleh pemimpin untuk meningkatkan semangat kerja pegawai di MAPM adalah dengan memberikan motivasi. Karena dengan adanya semangat kerja antar warga madrasah, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

Bentuk Penunjang Mutu Peningkatkan Hasil yang Dicapai dalam Produktivitas Pembelajaran Peserta Didik

Peningkatan hasil yang dicapai dengan melahirkan lulusan-lulusan yang unggul setiap tahun merupakan bentuk peningkatan produktivitas pada lembaga pendidikan. Dalam sebuah organisasi, khususnya pada lembaga Pendidikan, diharapkan bagi pemimpin dan seluruh tenaga pendidik mampu menciptakan situasi yang nyaman yang bisa membuat semangat kerja semakin bertambah dan dapat meningkatkan hasil yang dicapai. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Madrasah, yang mengungkapkan bahwa ada peningkatan hasil yang unggul dari tahun ketahun itu sebuah PR besar di setiap madrasah. MAPM masih terus berusaha bisa melahirkan generasi sukses Qur'ani yang *khayr al-nās anfa'uhum li-al-nās* (sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling bermanfaat untuk sesama manusia). Untuk bisa mencapai semua itu tentunya diperlukan kerja sama yang besar antar tenaga pendidik dan peserta didiknya. Berdasarkan hasil analisis penulis saat melakukan penelitian di lapangan, bahwa MAPM telah menunjukkan peningkatan hasil yang cukup melesat dari tahun ke tahun. Bukti peningkatan hasil yang ada di MAPM bisa dilihat dari semakin banyaknya lulusan MAPM yang diterima di perguruan tinggi negeri terbaik yang ada di Indonesia.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa faktor pendukung dan faktor pembhambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran peserta didik adalah sebagai berikut. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antar warga madrasah dalam mengelola sebuah program kerja sangat dibutuhkan adanya kerja sama antar sesama. Dalam mengelola sarana dan prasarana di MAPM, sedikit kurang adanya Kerjasama warga madrasah; serta sebagian tenaga pendidik di MAPM telah

²¹ Sahlan Asnawi, "Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan," *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2018): 91.

berusia lanjut dan cenderung tidak menguasai teknologi. Faktor pendukungnya adalah bahwa semangat dan komitmen yang tinggi seluruh warga madrasah, serta adanya dana yang besar.

Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana di MAPM sudah berjalan dengan sangat baik, serta berpacu pada Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam permendiknas No. 24 Tahun 2007. Pengelolaan sarana dan prasarana di MAPM sudah berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang telah terjadwal. Semua tahapan-tahapan di atas dilakukan dengan semaksimal mungkin, bertujuan agar sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan produktif. Produktivitas pembelajaran di MAPM mengalami peningkatan yang sangat pesat, salah satunya dipengaruhi oleh adanya manajemen sarana dan prasarana yang berjalan dengan baik. Karena adanya sarana dan prasarana yang lengkap, ia menjadi salah satu faktor penunjang produktivitas pembelajaran di MAPM. Bentuk adanya peningkatan produktivitas pembelajaran di MAPM bisa dilihat dari cara kerja yang efisien, mutu lembaga yang semakin baik, seperti banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik MAPM Cukir baik, prestasi akademik maupun nonakademik, semangat kerja yang terus meningkat, serta pengembangan diri yang cukup pesat, dan mampu meningkatkan hasil yang dicapai di setiap tahunnya.

Faktor pendukung dari manajemen sarana dan prasarana adalah adanya dukungan semangat, kerjasama dan komitmen dari seluruh warga madrasah, dan juga adanya dana yang lebih yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas madrasah. Faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu kurangnya rasa tanggung jawab antar sesama warga madrasah, juga komunikasi terjalin kurang baik dan juga ada sebagian guru berusia lanjut yang kurang menguasai teknologi.[]

Daftar Pustaka

- Alda, Alexa. "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana PLPP." *Jurnal Sifa Pendidikan* 1, no. 1 (2012).
- Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Asnawi, Sahlan. "Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan." *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2018).
- Basyit, Abdul. "Pengaruh Tingkat Pendidikan." *Jurnal EMA* 5, no. 1 (Juni 2020).

- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Habibah, Umi. “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Menentukan Karakter Religius Siswa, *Jurnal Islamic Education* 2, no. 1 (Januari 2021).
- Hamadi, Hamadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Maksum, Ali. *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press, 2018.
- Mu'alifah, Siti. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3Tulungagung.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021).
- Nasrudin, Nasrudin. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran di SD.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (Januari 2018).
- Rahmayani, Rahmayani. “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (Desember 2020).
- Rizki, Hayuning. “Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2017).
- Sakti, Indra. “Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik.” *Jurnal Exacta* 9, no. 11 (t.th).
- Sinta, Ike Malaya. “Manajemen Sarana dan Prasarana.” *Jurnal Isema* 4, no. 1 (Juni 2019).
- Stalis, Nusi Nur. “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia.” *Jurnal ISEMA* 6, no. 1 (Juni 2021).
- Thomas, Partono. “Faktor Determinan Produktivitas Sekolah.” *Jurnal Penelitian* 1, no. 1 (2013).
- Wulandari, Ayu. “Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peringkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Edu Research* 7, no. 2 (2018).